

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran lokasi penelitian

Pusat Pengembangan Anak (PPA) IO.0628 Siloam Kota Kupang merupakan sebuah yayasan Bantuan Kasih Indonesia yang dibawah naungan Gereja, PPA ini juga dibuka pada tanggal 1 Juni 2008, PPA ini juga berlokasi di Jl.Palapa, No 6A Gereja Kemah Injil Indonesia jemaat Siloam, kel Oebobo,Kota Kupang,Nusa Tenggara Timur,Indonesia.



Gambar 1. Peta lokasi PPA IO.0628 Siloam Kota Kupang

#### B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Pusat Pengembangan Anak (PPA) IO.0628 Siloam Kota Kupang, yang dilaksanakan pada tanggal 25 April – 10 Mei 2024. Penelitian ini melibatkan anak-anak pada Pusat Pengembangan Anak (PPA) OI.0628 yang berumur 9-14 tahun yang digunakan sebagai sampel dengan jumlah 54 anak. Penelitian ini dilakukan menggunakan format pemeriksaan DMF-T/def-t untuk mengetahui status karies gigi pada anak-anak PPA . Hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

##### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini berdasarkan usia dan jenis kelamin dapat disajikan pada tabel 2 dibawah ini antara lain :

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia.**

Jenis Kelamin	Usia				Total	
	9-11		12-14		n	%
	n	%	n	%	n	%
Laki-laki	8	14,8	16	29,6	24	45
Perempuan	10	18,5	20	37,0	30	55
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>33,3%</b>	<b>36</b>	<b>66,6%</b>	<b>54</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan terdapat 30 orang (55%), dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 24 orang (45%), bila dilihat dari usia 12-14 tahun sebanyak 36 (66,6%) dan usia 9-11 tahun hanya 18 (32,9%).

## 2. Status Karies Gigi

**Tabel 3. Distribusi Status Karies Gigi Permanent**

jenis kelamin	n	DMF-T			
		D	M	F	DMF-T
L	24	26	0	0	26
P	30	47	0	0	47
<b>Rata-rata</b>					<b>73,9%</b>

jumlah anak	Kriteria DMF-T	n	%
54	sangat rendah	26	48%
	Rendah	8	15%
	Sedang	10	19%
	Tinggi	6	11%
	sangat tinggi	4	7%
<b>TOTAL</b>			<b>100%</b>

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah karies pada anak laki laki ada 26 karies dengan jumlah 24 responden dan jumlah karies gigi pada anak perempuan ada 47 dengan jumlah responden 30 anak, sehingga di dapati rata-rata sebesar 73,9%. Klasifikasi kriteria status karies gigi permanent yakni anak yang mempunyai gigi sehat (48%) kriteria rendah dengan jumlah karies 8, (14,8%), kriteria sedang dengan jumlah karies 10, (19%), kriteria tinggi dengan jumlah karies 6,(11%), dan kriteria sangat tinggi dengan jumlah karies 4 (7%).

**Tabel 4.Distribusi Status Karies Gigi Susu**

	jenis kelamin		def-t		
	n	d	e	f	def-t
L	22	26	0	0	26
P	32	42	0	0	42
<b>Rata-rata</b>					<b>79,4%</b>

jumlah anak	Kriteria def-t	n	%
54	sangat rendah	21	39%
	Rendah	14	26%
	Sedang	9	16,6%
	Tinggi	5	9,2%
	sangat tinggi	5	9,2%
<b>TOTAL</b>			<b>100%</b>

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah karies pada anak laki laki dengan jumlah responden 22 anak yakni ada 26 karies dan jumlah karies gigi pada anak perempuan dengan jumlah responden 32 anak, ada 42 karies, sehingga di dapati rata-rata sebesar 79,4%. Klasifikasi kriteria status karies gigi permanent yakni anak yang mempunyai gigi sehat (39%) kriteria rendah dengan jumlah karies 14, (25%), kriteria sedang dengan jumlah karies 9, (16,6%), kriteria tinggi dengan jumlah karies 5,(9,2%), dan kriteria sangat tinggi dengan jumlah karies 5(9,2%).

## C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Pusat Pengembangan Anak (PPA) IO.0628 Siloam Kota Kupang pada tabel 2 memperlihatkan bahwa dari 54 responden bila dilihat dari jenis kelamin perempuan sebanyak 30 orang (55%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 24 orang (45%), sedangkan umur responden lebih banyak berumur 12-14 tahun sebanyak 36 orang (66,6%) dan usia 9-11 tahun sebanyak 18 orang (32,9%).

### 1. Status karies gigi

Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah karies pada anak laki laki ada 26 karies dengan jumlah 24 responden dan jumlah karies gigi pada anak perempuan ada 47 dengan jumlah responden 30 anak, sehingga di dapati rata-rata sebesar 73,9%. Klasifikasi kriteria status karies gigi permanent yakni anak yang mempunyai gigi sehat (48%) kriteria rendah dengan jumlah karies 8, (14,8%), kriteria sedang dengan jumlah karies 10, (19%), kriteria tinggi dengan jumlah karies 6,(11%), dan kriteria sangat tinggi dengan jumlah karies 4 (7%). Peneliti pada hari Selasa tanggal 25-27 April 2024 pukul 15.00 - 16.00 WIB bertempat di Pusat Pengembangan Anak (PPA) IO.0628 Siloam Kota Kupang dengan cara melakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut dalam hal pengalaman karies gigi menggunakan DMF-T. Hasil pemeriksaan dari 54 anak ditemukan kriteria sangat rendah dengan jumlah karies 0 sebanyak 26 responden (48,1%), dimana kondisi kesehatan gigi dalam hal ini jumlah gigi permanent yang sehat pada anak sangat tinggi, kriteria sedang dengan jumlah karies 10, (19%), kriteria tinggi dengan jumlah karies 6,(11%), dan kriteria sangat tinggi dengan jumlah karies 4 (7%), dimana kondisi kesehatan gigi dalam hal ini jumlah gigi permanent yang berkaries pada anak sangat rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hansen, 2014) Berdasarkan perhitungan DMF-T menurut kriteria WHO, dari total anak yang diteliti, 11 anak (20%) berada dalam kategori sangat rendah, 10 anak (19%) dalam kategori rendah, 15 anak (28%) dalam kategori sedang, 10 anak (19%) dalam kategori tinggi, dan 8 anak (15%) dalam kategori sangat tinggi. Jadi, sebagian besar anak berada dalam kategori sedang. Hal ini perlu menjadi perhatian orang tua untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan status karies gigi anak untuk terus menjaga kesehatan gigi dan mulu anak sehingga terbebas dari penyakit rongga mulut pada anak.

Berdasarkan penelitian tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah karies pada anak laki laki dengan jumlah responden 22 anak yakni ada 26 karies dan jumlah karies gigi pada anak perempuan dengan jumlah responden 32 anak, ada 42 karies, sehingga di dapati rata-rata sebesar 79,4%. Klasifikasi kriteria status karies gigi permanent yakni anak yang mempunyai gigi sehat (39%) kriteria rendah dengan jumlah karies 14, (25%), kriteria sedang dengan jumlah karies 9 (16,6%), kriteria tinggi dengan jumlah karies 5,(9,2%), dan kriteria sangat tinggi dengan jumlah karies 5(9,2%). Berdasarkan pengamatan yang diperiksa dari peneliti pada lokasi PPA IO.0628 Siloam Kota Kupang tersebut bahwa anak-anak PPA IO.0628 Siloam tersebut sangat kooperatif dalam kegiatan penelitian berlangsung, Hasil pemeriksaan dari 54 anak ditemukan kriteria sangat rendah dengan jumlah karies 0 anak yang mempunyai gigi sehat (39%) kriteria rendah dengan jumlah karies 14, (25%), kriteria sedang dengan jumlah karies 9 (16,6%), kriteria tinggi dengan jumlah karies 5,(9,2%), dan kriteria sangat tinggi dengan jumlah karies 5(9,2%).

Pertumbuhan gigi permanen anak dipengaruhi oleh kondisi gigi sulungnya. Namun, banyak orang tua berpikir bahwa gigi sulung hanya sementara dan akan digantikan oleh gigi permanen. Akibatnya, mereka sering menganggap bahwa kerusakan pada gigi sulung tidak terlalu penting. (Mayasari, 2021) Maka dari itu peranan orang tua sangat dibutuhkan untuk menjaga dan meningkatkan derajat status kesehatan karies gigi susu pada anak sehingga pada saat pergantian gigi permanen dengan baik dan sehat.

Anak-anak di bawah usia 12 tahun sangat rentan terkena karies gigi dan membutuhkan perhatian khusus untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pada usia ini, anak-anak sedang mengalami fase gigi campuran, di mana gigi susu digantikan oleh gigi permanen. Penelitian di Australia menunjukkan bahwa 50% anak usia 6 tahun mengalami karies pada gigi susu, sementara di Qatar, 89,2% anak mengalami masalah yang sama. Karies gigi pada anak usia dini bisa mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut mereka di kemudian hari. (Mayasari, 2021).

Masalah gigi dan mulut pada anak, terutama yang berusia sekolah, sering disebabkan oleh perilaku dan sikap yang kurang memperhatikan kebersihan gigi. Ini biasanya karena kurangnya pengetahuan tentang pentingnya merawat gigi dan mulut. Banyak anak usia sekolah tidak memiliki pengetahuan atau kebiasaan yang baik dalam menyikat gigi. Selain itu, anak-anak memerlukan pengawasan orang tua agar mereka mengikuti kebiasaan hidup bersih dan sehat. (Syafriadah *et al.*, 2024).

Anak-anak sering meniru apa yang mereka lihat dari orang dewasa atau teman-temannya. Karena itu, pengetahuan orang tua tentang pencegahan karies sangat penting untuk kesehatan gigi anak. Anak-anak belum bisa membedakan dengan baik cara merawat gigi. Semakin baik pengetahuan orang tua dan anak tentang perawatan gigi, semakin baik pula kesehatan gigi anak dan semakin kecil risiko penyakit gigi dan mulut. (Yuniarly *et al.*, 2019).

Anak bisa mengurangi risiko karies gigi dengan cara-cara sederhana seperti berkumur dengan air bersih setelah minum susu atau makan makanan manis, dan rutin menggosok gigi. Orang tua juga harus memastikan anak memeriksakan giginya ke dokter gigi dua kali setahun. (Afrinis *et al.*, 2020).